

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SENI RUPA TERAPAN MELALUI SENI MENCETAK POT BUNGA DI KELAS VIII G SMPN 1 BAREGBEG KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS

Oleh:

EDI SUPRIADI

Guru SMPN 1 Baregbeg Ciamis

ABSTRAK

Hasil penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: 1) pada siklus I, siswa yang mampu membuat pot bunga dan mendapat nilai memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal/70) sebanyak 18 siswa atau 45%, dan yang mendapat nilai dibawah KKM 22 siswa atau 55%, maka ke 22 siswa ini harus diambil tindakan perbaikan; 2) Dari 22 siswa yang diambil tindakan perbaikan pada siklus II, ke 22 siswa tersebut berhasil mendapat nilai memenuhi standar KKM/70. Hasil dari penelitian tindakan kelas pada Kelas VIII G, dapat dilihat pada upaya peningkatan prestasi belajar seni rupa terapan membuat pot bunga. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tindakan pengarahannya, bimbingan dan pembinaan akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik, lebih kreatif, lebih semangat dan memuaskan.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Seni Rupa Terapan dan Mencetak Pot Bunga

PENDAHULUAN

Di setiap sekolah dipastikan telah ada tong/bak sampah, tetapi yang sering kita lihat adalah banyak kertas yang dibuang disembarang tempat. Siswa membuang sampah kertas di bawah bangku, didalam laci meja atau bahkan di teras-teras depan kelas. Terkadang kertas di sobek-sobek kemudian di sebar sehingga sobekan kertas berceceran dimana-mana.

Pemerintah telah mengeluarkan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah. Semua pihak harus mampu mengubah system pembuangan sampah menjadi system pengelolaan sampah. Dengan UU No. 18 Tahun 2008 tersebut diharapkan semua masyarakat tidak begitu saja membuang sampah, tetapi sampah harus melalui pemilahan yang bertingkat. Untuk itu pengelolaan sampah sudah seharusnya berbasis komunitas, mulai dari kelompok-kelompok kerja, lembaga-lembaga sampai pada komunitas rumah tangga (Solo Metro : 2008).

Di lembaga pendidikan guru dan karyawan juga tidak jauh berbeda dengan siswa, kertas yang dianggap sudah tak berguna ditaruh di sembarang tempat. Pembuangan sampah kertas tersebut sangat tidak mendidik dan bahkan sangat mengganggu pemandangan dan kesehatan lingkungan sekolah. Coba kita perhatikan dibawah meja atau bangku di kantor guru dan karyawan sangat kotor dengan kertas-kertas bekas yang sering digunakan sebagai sarang tikus.

Kalau hanya membebaskan kebersihan kepada petugas kebersihan sekolah, tentunya ini tidak relevan dengan tujuan pendidikan Indonesia. Tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang cerdas, terampil dan beraklaq mulia pastilah sia-sia.

Pendidikan di Negara Indonesia lebih menekankan bidang akademik dan prosentase tingkat kelulusan disetiap sekolah. Seolah-olah harga diri guru dan karyawan ditentukan dengan seberapa besar tingkat kelulusan Ujian Nasional. Akhlaq dan perangai siswa serta ketrampilan (psikomotorik) tidak penting, sehingga siswa, guru dan karyawan hanya menekankan proses pembelajaran bidang akademik. Akibat dari Proses Pembelajaran yang menyimpang tersebut membuat pribadi siswa menjadi siswa yang manja dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Sifat siswa yang manja dan seperti raja, dipastikan siswa tersebut tidak mampu untuk berbuat sosial dan beramal sholeh terhadap orang lain, bahkan sering menimbulkan keonaran dan menyusahkan masyarakat.

Bercermin dari kenyataan, tentu ada yang salah dengan pendidikan di Indonesia. Karena pendidikan hanya menekankan pada penguasaan konsep-konsep, tetapi tidak di kaitkan dengan kenyataan yang ada di dunia realitas.

Siswa yang tidak terampil dan tidak mampu berinteraksi sosial dan beramal sholeh terhadap orang lain, tentu akan lebih membuat orang tua dan keluarganya menjadi lebih susah. Maka perlu dilaksanakan metode pembelajaran

Kontekstual agar siswa lebih percaya diri. Salah satu pembelajaran Kontekstual adalah siswa di latih untuk mengatasi masalah limbah kertas di sekolah. Dalam mengatasi masalah limbah Kertas tersebut, limbah kertas bisa dimanfaatkan untuk beberapa keperluan antara lain : dibuat alat cetak pot, pupuk organik, kerajinan tangan dan benda-benda lainnya.

Dalam hal ini siswa dilatih membuat pot bunga dengan alat cetak dari limbah kertas. Pemberian bekal ketrampilan ini sangat relevan dengan Pendidikan Berbasis Kewirausahaan. Karena krisis global yang berkepanjangan ini hanya bisa diatasi dengan menciptakan karya-karya kreatif.

Pemberian pembelajaran mencetak pot bunga masih mengalami beberapa kendala terutama dalam proses mencetak pot. Kendala tersebut antara lain siswa belum memahami alat cetak, hasil cetakan kurang rapi dan mudah rusak sebelum kering.

Untuk mencapai hasil maksimal, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas melalui kegiatan praktek membuat pot bunga dengan alat dan bahan sederhana tetapi mendapatkan hasil yang inovatif dan kreatif.

METODE PENELITIAN

1. Bentuk dan Strategi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan memaparkan dan memahami suatu masalah berdasarkan pengamatan hasil dari pemberian tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas :

- a. Penelitian menunjuk pada suatu obyek dengan menggunakan cara atau metodologi tertentu dalam hal ini menggunakan metode pemberian tugas dan demonstrasi untuk memperoleh data atau meningkatkan mutu.
- b. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini suatu rangkaian siklus.
- c. Kelas dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, adalah kelompok siswa.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah Kelas VIII G SMPN 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis, dengan jumlah 32 siswa. Data diperoleh

melalui tes perbuatan pemberian tugas dengan membuat karya seni terapan yaitu pot bunga, dan pemberian angket kepada siswa. Dari jumlah yang ada kemudian diamati, dievaluasi dan dari data angket yang ada diambil refleksi dari siswa. Kelemahan, kekurangan dan kesulitan yang dihadapi siswa inilah yang harus diambil tindakan yaitu :

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Pengamatan
- d. Refleksi

Apabila refleksi kedua telah tuntas, maka tindakan bisa diakhiri.

3. Teknik Pemilihan Sample

Penelitian tindakan kelas ini menurut Suharmini Arikunto, Suharjono dan Supardi (2006 : 20), “Ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas yaitu 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, 4. Refleksi”.

Menurut M. Muhammad Nazir dalam buku Metode Penelitian (1988:366) berpendapat “Dengan memilih sample dari kelompok-kelompok dari unit-unit yang kecil atau cluster. Populasi dari cluster merupakan subpopulasi, unsure-unsur dalam cluster sifatnya tidak homogen. Tiap-tiap cluster anggotanya yang heterogen menyerupai populasi sendiri”.

Adapun langkah-langkah pemilihan sample sebagai berikut :

- a. Peneliti memberikan soal tes perbuatan atau pemberian tugas,
- b. Dari hasil tes yang diperoleh peneliti menghitung dan mengelompokkan pot bunga karya siswa. Kemudian dinilai sesuai kriteria yang ada. Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM diberi angket kesulitan yang dihadapi. Refleksi dari siswa tersebut selanjutnya diambil tindakan penyelesaian agar pembelajaran tuntas dengan hasil maksimal.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini menurut Suharsini Arikunto (2006:13), “Tindakan yang dipilih oleh guru harus yang bisa dilakukan oleh siswa dengan arahan dari guru”.

Dengan keterangan diatas sudah jelas bahwa teknik pengumpulan data adalah dari siswa dan dari karya siswa yang selanjutnya dievaluasi atau diteliti.

Dalam penelitian kualitatif sumber data terdiri dari berbagai jenis seperti orang, peristiwa dan lokasi benda dan dokumen. Dengan adanya

berbagai sumber data tersebut diperlukan cara atau metode pengumpulan data yang sesuai untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahannya. Pada penelitian ini sumber datanya adalah siswa atau orang.

Adapun teknik pengumpulan data adalah :

a. Metode Observasi

Menurut Nana Sujana (1998:193), metode Observasi adalah metode yang menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Metode observasi pada penelitian ini untuk mengamati berlangsungnya proses belajar membuat pot bunga.

b. Metode Tes

Tes yang digunakan adalah tes perbuatan menggunakan pemberian tugas untuk membuat pot bunga. Adapun langkah-langkahnya dalam tes perbuatan adalah :

- 1) Melakukan spesifikasi materi yang pernah diberikan
- 2) Menyusun kisi-kisi tes
- 3) Menyusun soal tes
- 4) Melakukan pengkajian butir-butir tes
- 5) Melakukan pengelompokan dan penilaian pada jenis pot.

Pada langkah ini dapat diketahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam membuat pot. Pada kegiatan ini dilakukan secara realistis dan diagnostis untuk mendapatkan hasil memadai yang bertujuan untuk mengetahui alasan yang sebenarnya.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan peneliti atau seseorang yang ditugasi dengan subyek penelitian atau responden, Budiono (1998:38) adalah hal ini pewawancara mengadakan percakapan sehingga pihak yang diwawancarai terbuka mengeluarkan pendapatnya. Dalam metode ini bisa digunakan dengan memberikan angket pertanyaan. Bentuk angket ini akan mempermudah peneliti dalam mengambil data dan menganalisa masalah kesulitan dalam membuat pot bunga.

5. Validitas Data

Data yang diperoleh dalam penelitian harus diusahakan kebenarannya. Peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengolah data yang diperoleh. Dalam penelitian tindakan kelas ini siswa yang

belum tuntas dan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dikelompokkan dan diberikan perbaikan nilai dengan memberi bimbingan tentang kesulitan yang dihadapinya.

6. Analisis Data

Data yang dianalisis adalah data kongkrit/realitas (apa adanya). Kemudian dikelompokkan dan diambil mana data yang sudah memenuhi KKM dan mana yang belum memenuhi KKM berdasarkan angket yang dibagikan. Sehingga dapat diketahui jenis kesulitan yang dihadapi siswa. Dari kesulitan dan kelemahan itulah yang harus diambil tindakan perbaikan.

7. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diadakan sesuai dengan pendapat Mathew Minus dan Michael Huberman (1992:16) yang menyatakan bahwa ada beberapa pokok kegiatan dalam melakukan penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif, diantaranya pencatatan tema atau pola pengelompokan dan pencarian hal-hal yang masuk akal.

8. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada kegiatan pokok sebagai berikut :

- a. Planning
- b. Acting
- c. Observing
- d. Reflecting.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan pembelajaran antara lain yaitu :

- a. Masalah yang diteliti adalah benar-benar masalah yang terjadi pada saat siswa mengerjakan tugas membuat pot bunga,
- b. Masalah yang diteliti adalah sebuah masalah yang menampakkan kelemahan bagi siswa yang harus dituntaskan,
- c. Dari identifikasi masalah ada akar masalah yang perlu dipecahkan secara tepat.

Untuk mengkaji hal tersebut, maka pengamatan terhadap siswa pada saat memperoleh materi pada pokok bahasan membuat pot bunga adalah :

- a. Siswa memperhatikan guru dengan baik,
- b. Siswa lebih semangat belajar,

c. Siswa menjadi lebih Aktif,

1. Data Hasil Observasi

Metode yang digunakan untuk mengamati kegiatan belajar pada pokok bahasan membuat pot bunga diperoleh informasi :

- a. Metode mengajar yang digunakan oleh guru adalah metode Tanya jawab dan demonstrasi,
- b. Guru mendemonstrasikan kegiatan membuat pot bunga,
- c. Guru menggunakan alat bantu dalam membuat pot bunga,
- d. Guru memberikan tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa,
- e. Pada akhir pertemuan guru mengumpulkan karya siswa untuk diamati, dikelompokkan dan dievaluasi.

2. Deskripsi Data Hasil Observasi

Dari kegiatan-kegiatan siswa, peneliti dapat mengetahui hasil akhir karya siswa melalui metode penelitian tindakan kelas yang meliputi jadwal penelitian, sarana pendukung pembelajaran masing-masing siswa serta kemampuan pembiayaan.

Selanjutnya pada siklus II peneliti harus mampu memecahkan masalah kesulitan yang dihadapi siswa dengan merancang cara-cara membuat pot bunga dan mendemonstrasikan dihadapan siswa. Siklus II ini dilaksanakan pada pertemuan minggu berikutnya kepada siswa yang pada siklus I mengalami kesulitan membuat pot bunga.

Sebagai peneliti, kami harus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa dalam penggunaan alat, pembuatan bentuk pot dan komposisi campuran bahan.

ALAT DAN BAHAN

Bahan

a. Kertas

Untuk mencetak pot, pada umumnya menggunakan kayu, triplek, karet atau fiber. Tetapi proses ini menggunakan alat cetak kertas, jadi sekali cetak, kertas tersebut langsung rusak setelah di bongkar. Kelebihannya, kertas ini mudah didapat dan murah serta mudah di bentuk sesuai dengan keinginannya sekaligus mengatasi masalah limbah kertas.

b. Pasir

Bahan pasir ini yang akan digunakan untuk membuat pot. Dengan bahan ini sangat mudah mencarinya dan murah serta mempunyai kekuatan yang bagus apabila sudah kering.

Dengan di campura semen dan pasir bisa di cetak menjadi pot bunga.

c. Semen

Bahan ini sebagai pengikat pasir agar tidak mudah pecah. Di Indonesia ada beberapa pabrik semen, sehingga bahan semen ini mudah didapat dan harganya terjangkau oleh masyarakat. Bisa membeli dalam satu sak atau membeli dengan cara eceran (membeli 1 kilogram, 2 kilogram dan seterusnya).

d. Air

Dalam mencampur pasir dan semen harus menggunakan air. Tanpa menggunakan air, pasir dan semen tidak bisa bercampur dengan sempurna, bahkan tidak bisa di cetak. Namun bahan air ini tidak ada ukuran yang pasti.

e. Cat

Apabila pot sudah jadi kemudian dikeringkan, setelah kering pot tersebut bisa di beri pewarna/cat agar pot kelihatan lebih rapi dan bagus. Namun ada beberapa jenis yang tanpa diberi cat agar kelihatan alamiah. Cat yang digunakan ada dua jenis, yaitu cat minyak dan cat air.

Alat-alat yang di pergunakan :

a. Cangkul

Dalam mencampur pasir dan semen biasanya menggunakan alat yang disebut cangkul. Alat ini sangat sederhana, mudah didapat dan murah harganya. Alat ini biasa di gunakan petani untuk mencangkul tanah.

b. Lem/streples

Alat ini untuk mengikat kertas agar tidak lepas. Kertas yang sambung membentuk bulat, oval atau segitiga bisa diikat dengan lem atau streples.

c. Sendok Semen (cethok)

Alat ini digunakan untuk menempelkan labur pada dinding cetakan pot.

d. Kuas

Disamping untuk memberi pewarna/cat, alat ini digunakan untuk menghaluskan dinding pot ketika masih basah dan untuk mengoleskan semen (acian) agar lebih kuat.

e. Ember

Ada dua macam ukuran ember yang diperlukan, satu ukuran kecil (\pm diameter 25 cm) dan satunya lagi ukuran besar (\pm diameter 60 cm). Ember kecil untuk tempat air dan ember besar untuk tempat hasil campuran pasir dan semen (labur).

f. Pipa

Alat pipa ini bisa pipa besi, pipa plastic atau kayu bulat memanjang dengan diameter \pm 1

cm. Alat ini digunakan untuk membuat lobang pot bagian bawah. Lobang ini untuk jalan keluarnya air resapan dari dalam pot, apabila pot mengalami kelebihan air.

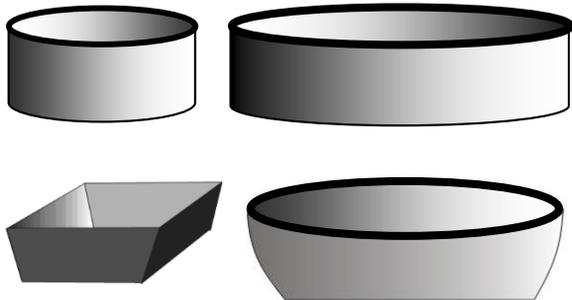
g. Triplek

Agar permukaan pot bagian atas bisa rata dan hasil cetakan bisa dipindah ketempat lain, maka alas untuk mencetak pot yang paling efektif dan efisien adalah menggunakan bahan triplek. Bahan ini mudah didapat dan ketika dipakai untuk alas mencetak, air semen tersebut bisa meresap kebawah hingga tuntas.

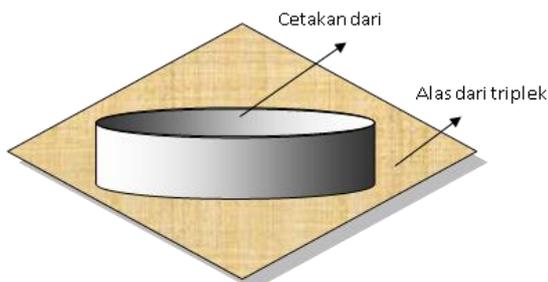
PROSES PEMBUATAN POT BUNGA

Cara Mencetak Pot

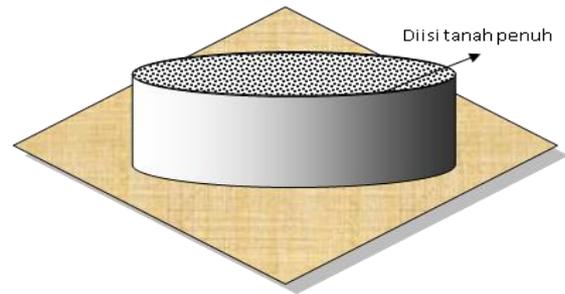
1. Siapkan kertas secukupnya
2. Potonglah kertas tersebut dengan ukuran lebar ± 10 cm dan panjang ± 70 cm, atau sesuaikan dengan ukuran keinginan kita,
3. Sambungkan ujung panjang kertas tersebut dengan lem/streples, sehingga membentuk lingkaran, oval atau bentuk kotak seperti gambar dibawah ini,



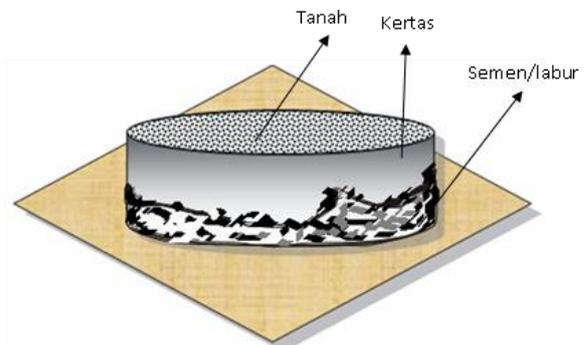
4. Siapkan alas (triplek atau sejenisnya) untuk menaruh cetakan, seperti gambar dibawah ini,



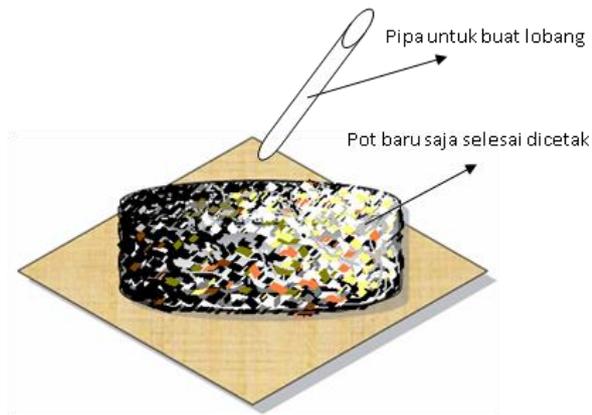
5. Masukkan tanah kedalam cetakan sampai penuh/rata atas, sehingga cetakan mudah dibentuk sesuai dengan keinginan kita.



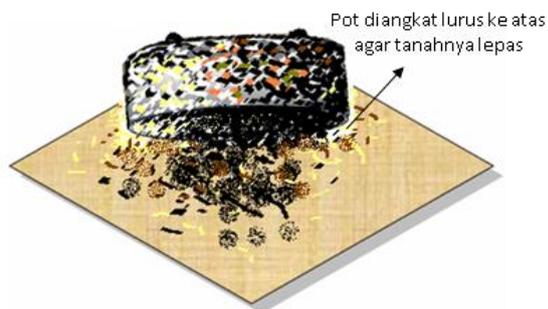
6. Siapkan pasir, semen dan air dengan komposisi 1 : 4. 1 takaran untuk semen dan 4 takaran untuk pasir. Selanjutnya pasir dan semen dicampur tanpa air.
7. Kemudian campuran pasir dan semen diaduk dengan air secukupnya. Setelah menjadi adukan/labur lalu di diamkan ± 10 menit.
8. Selanjutnya mulai mencetak dengan menempelkan adukan pasir dan semen/labur ke dinding kertas cetakan sedikit demi sedikit dari bagian bawah sambil melingkar mengikuti dinding cetakan tersebut sampai dinding cetakan bagian atas tertutup semua. Seperti gambar dibawah ini.



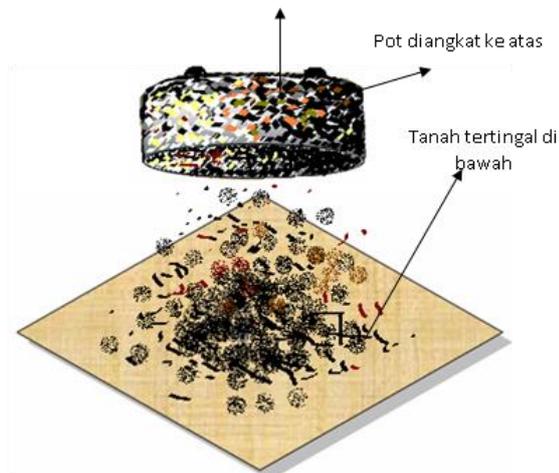
9. Setelah seluruh bagian tertutup labur, lalu membuat kaki pot 3 atau 4 buah.
10. Kemudian membuat lubang pembuangan air dengan pipa berdiameter ± 1 cm., Jumlah lubang menyesuaikan dengan besar kecilnya pot tersebut. Seperti gambar dibawah ini.



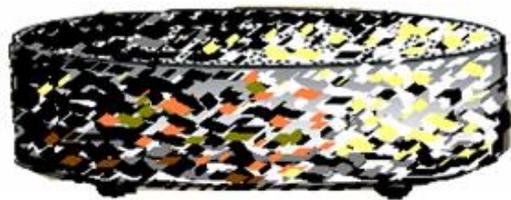
11. Setelah selesai kemudian hasil cetakan di diamkan agar pot mengering kurang lebih 24 jam.
12. Setelah kering, pot baru diangkat pelan-pelan dengan arah lurus ke atas, agar tanah yang ada dalam pot tersebut keluar semua dan kertas yang dipakai untuk mencetak hancur berbaur dengan tanah, seperti gambar dibawah ini.



13. Dalam mengangkat pot, tidak perlu di goyang-goyang atau di pukul-pukul, karena pot bisa pecah atau retak. Sebab kondisi pot belum benar-benar kering.



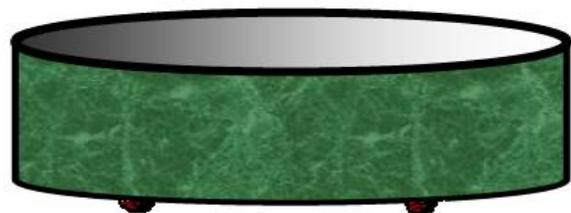
14. Selanjutnya pot tersebut dibersihkan dari segala kotoran dengan air.
15. Kemudian dinding pot bagian luar dan dalam di lapisi acian semen lagi dengan alat kuas, agar dinding pot benar-benar kuat dan tambah rapi serta bisa menutup pori-pori dinding pot yang masih bocor.
16. Setelah dilapisi acian semen, selanjutnya pot ditaruh di tempat yang teduh (tidak kena air hujan dan tidak kena sinar matahari secara langsung), seperti gambar dibawah ini.



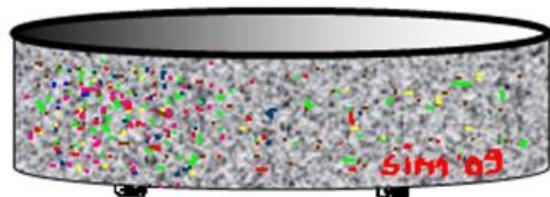
17. Setelah benar-benar kering, tindakan selanjutnya adalah pewarnaan/menghias apabila diperlukan. Dalam menghias bisa dengan cat atau dengan pecahan-pecahan kaca yang berwarna, seperti model-model desain pot dibawah ini.

Model-Model Desain Pot

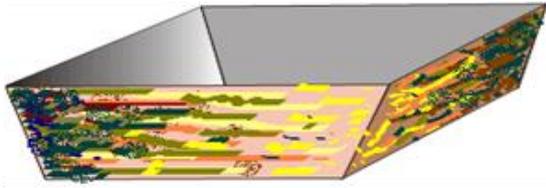
1. Model Pot Bulat dengan motif Batu Pualam berlumut, bahan pewarna cat.



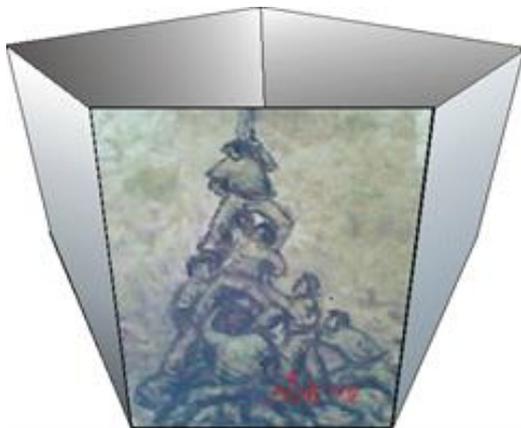
2. Model Pot Oval bermotif Langit mendung, bahan pewarna pecahan kaca



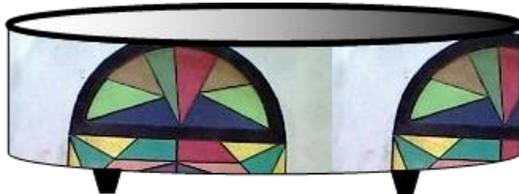
3. Model Pot Segi Empat dengan motif Abstrak, dengan bahan pewarna cat



4. Model Pot Segi Lima, dengan motif Lukisan, bahan pewarna cat



5. Model Pot Oval dengan motif Dekoratif, dengan bahan pewarna cat.



6. Model Pot Tabung dengan motif Dekoratif, dengan bahan pewarna cat.



Analisis Data

Setelah pada siklus II siswa diberi pengarahan dan bimbingan kemudian diberikan tugas, maka diperoleh data yang lebih baik. Bahkan hasilnya lebih memuaskan, lebih kreatif dan siswa lebih bersemangat dalam membuat pot bunga. Setelah kendala dan kesulitan siswa dalam membuat pot bunga diketahui, maka guru akan lebih mudah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa bagaimana cara membuat karya pot bunga dengan berbagai aspek mulai dari penggunaan alat, membuat bentuk dan membuat komposisi campuran yang baik. Dengan demikian antara guru dan siswa bisa saling memahami kelebihan dan kekurangannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat dirumuskan suatu kesimpulan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

1. pada siklus I, siswa yang mampu membuat pot bunga dan mendapat nilai memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal/70) sebanyak 18 siswa atau 45%, dan yang mendapat nilai dibawah KKM 22 siswa atau 55%, maka ke 22 siswa ini harus diambil tindakan perbaikan.
2. Dari 22 siswa yang diambil tindakan perbaikan pada siklus II, ke 22 siswa tersebut berhasil mendapat nilai memenuhi standar KKM/70.

Hasil dari penelitian tindakan kelas pada Kelas VIII G, dapat dilihat pada upaya peningkatan prestasi belajar seni rupa terapan membuat pot bunga. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tindakan pengarahan, bimbingan dan pembinaan akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik, lebih kreatif, lebih semangat dan memuaskan.

Implikasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan. Maka implikasi yang timbul adalah:

1. Dalam pembelajaran membuat pot bunga hendaknya alat disiapkan lebih dulu.
2. Siswa harus sering berlatih mengaplikasikan alat, bahan, media dan komposisi campuran bahan,
3. Siswa harus sering membuat dan mencoba membuat pot bunga dengan berbagai variasi bentuk.

Saran

Dengan berdasar pada kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka dapat kami berikan saran sebagai berikut :

1. Agar siswa lebih kreatif dan terampil dalam pembelajaran seni rupa, hendaknya siswa dibekali pembelajaran yang aktual (perbuatan, nyata) khususnya siswa SMPN 1 Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis,
2. Hendaknya Pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar mata pelajaran seni rupa,
3. Seharusnya guru mata pelajaran seni rupa bisa mendemonstrasikan materi pelajaran yang diajarkan agar siswa mudah menerima materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar J.R. 2007. *Menyulap Sampah*, Download Internet.
- Beni S. 2008. *Pendidikan Berbasis Moral*, Semarang: Suara Merdeka
- Bobbi dePorter, dkk. 2000. *Quantum Teaching*. Bandung: Penerbit Kaifa
- BNSP. 2006. *Standard Isi 2006. Standard Kompetensi dan Kompetensi dasar Mata Pelajaran Seni Budaya untuk SMP dan MTs*. Jakarta: Depdiknas
- , 2006. *Model Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya untuk SMP dan MTs*. Jakarta: Depdiknas
- Dradjat W. 2008. *Krenova (Kreativitas dan Inovasi)*. Kab. Ciamis: Litbang Bapeda
- Dadi S, dkk. 2003. *Kerajinan Tangan dan Kesenian Untuk SLTP Kelas 3*. Bogor: CV Regina
- Muhammad N. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nana S. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purbayu B. S. 2008. *Relevansi Pendidikan Kewirausahaan*, Semarang: Suara Merdeka
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmwin D. 2000. *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsini A. 1989. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Reni P. 2008. *Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Kota Semarang*, Semarang: Solo Metro
- Supiyanto. 2008. *Penyelamatan Lingkungan Via Sekolah*, Internet.
- S. Prasetyo U. 2008. *Paradoks Pengembangan Kurikulum*, Semarang: Suara Merdeka.
- Sudarso, S. P. 1990. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*: Yogyakarta : Suku Dayar Sana
- Tim Sukunan Bersemi. 2008. *Sistem Pengelolaan Sampah Mandiri dan Produktif Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Sukunan Bersemi.
- Umaedi, M. Ed. 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP
- Yayasan IDEP. 2006. *Pengelolaan Sampah*, SMA 34 Jakarta, Download Internet.
- Y. Zulkarnain, dkk. 2000. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: CV Karya Utama
- Zaepudin A. 2004. *Kontekstual Teaching and Learning (CTL)*. Kab. Ciamis: CV. Sinar Mandiri,
- , 2004. *Model-model Pengajaran dalam Pembelajaran*. Kab. Ciamis: Penerbit CV. Sinar Mandiri